



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Klinik Semarang

Komsiyah¹, Dwi Indarti², Millenia Ekatania³

^{1,2,3} Prodi Keperawatan Akademi Kesehatan Asih Husada Semarang

Article Info

Article History:

Accepted September 25th 2020

Key words:

Mother's Knowledge

Early Breastfeeding Initiation

Abstract

Early Breastfeeding Initiation (IMD) is the process of breastfeeding the baby immediately after the baby is born, where the baby is left looking for the mother's own nipples. IMD is very important not only for the baby, but also for the mother. impact on the higher infant mortality rate (IMR). The purpose of this study analyze the relationship between mother's level of knowledge and the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD). This type of research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional study approach. A sample of 32 respondents using total sampling techniques in accordance with inclusion and exclusion criteria. The study was conducted at the Semarang Clinic on May 20 - June 20, 2020. The relationship between mother's level of knowledge and the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) with a value of $p(0,000) < 0.05$. Early Breastfeeding Initiation (IMD) provides many benefits for the health of mothers and newborns. Benefits for mothers Early breastfeeding initiation (IMD) has been shown to increase the level of the hormone oxytocin and accelerate uterine involution 2 hours post partum and shorten the time of placental release so as to prevent post partum hemorrhage which is one of the biggest causes of maternal death throughout the world including Indonesia. Benefits for babies, touching with the mother provides warmth, calmness so that breathing and baby's heartbeat becomes regular. If IMD is not done immediately, it will have an impact on the higher IMR in Indonesia. Therefore it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge of the mother with the implementation of the Early Breastfeeding Initiation (IMD).

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB), di Jawa Tengah juga terus mengalami penurunan pada tahun 2016, angka kematian bayi mencapai 5.485 kasus. Jumlah itu terus ditekan hingga tahun 2018. Hasilnya, angka kematian bayi menurun menjadi 4.481 kasus pada tahun 2019

(Yulianto, 2019). AKB tersebut dapat ditekan melalui beberapa upaya, salah satunya adalah pemberian kolostrum yang ada didalam Air Susu Ibu (ASI) sesegera mungkin pada bayi baru lahir.

Upaya dengan sesegera mungkin memberi kolostrum yang ada dalam Air Susu Ibu (ASI)

Corresponding author:

Komsiyah

komsiyahskep@yahoo.co.id

Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 3 No 2, September 2020

e-ISSN 2615-6407

kepada bayi baru lahir berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal. Bayi yang diberi kesempatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan (Roesli, 2012).

Menurut Sholeh (2019) dalam penelitiannya IMD merupakan permulaan menyusu sedini mungkin sekurang-kurangnya satu jam setelah bayi lahir. Bayi diletakkan di dada ibunya dan bayi itu sendiri dengan segala upayanya mencari puting untuk segera menyusu. Jangka waktunya adalah sesegera mungkin setelah melahirkan. IMD sangat penting tidak hanya untuk bayi, namun juga bagi ibu (Yuliarti, 2010).

Bayi yang tidak diberikan IMD sesuai dengan yang dianjurkan akan berdampak pada semakin tingginya AKB di Indonesia dan juga berdampak kepada keberhasilan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif 0-6 bulan (Agrina, 2015). ASI eksklusif sangat penting bagi bayi dari 0-6 bulan karena ASI eksklusif dapat memenuhi kebutuhan nutrisi gizi bayi serta melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan akut (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Roesli (2012), manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan mempererat jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. Keberhasilan pelaksanaan IMD,

terutama untuk menjaga agar reflex oksitosin lancar yang dapat mempengaruhi produksi ASI saat bayi baru lahir.

Keberhasilan IMD dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akan menyusui anaknya segera setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini disebabkan ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI pada umumnya mengetahui berbagai manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini (Asyima, 2019).

Ibu dengan pengetahuan baik juga akan berpengaruh pada proses laktasi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Delvira (2018). Tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyima et al (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD.

Pengetahuan bagi ibu terkait dengan IMD sangat diperlukan, hal ini akan berdampak pada kesuksesan pelaksanaan proses IMD, meskipun demikian pemberian edukasi tentang pentingnya dan manfaatnya pelaksanaan IMD pada ibu yang akan melahirkan harus terus digalakkan sebagai apresiasi perawat. Astuti & Cholifah (2017) juga melaporkan dari hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan ibu

tentang IMD berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan IMD.

Inisiasi Menyusui Dini dianjurkan bagi ibu bersalin karena manfaat dari keduanya. Di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang pelaksanaan IMD sudah dilaksanakan dengan baik, namun terkadang dari keluarga ibu yang melahirkan masih ragu dalam pelaksanaan IMD ini, padahal tidak ada komplikasi bagi ibu dan bayinya. Pengetahuan sangat penting bagi keluarga, sehingga dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, terutama dari tenaga kesehatan khususnya dari keperawatan yang menanganinya. Persalinan di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang selama bulan Januari sampai dengan bulan April 2020 terdapat 70 ibu bersalin dan rata-rata ibu bersalin melakukan IMD.

Ibu bersalin di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 43% dan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 57%. Artinya banyak ibu bersalin yang tidak melakukan IMD, sehingga apresiasi dari petugas kesehatan khususnya perawat sangat diperlukan supaya tindakan IMD ini bisa terlaksana dengan baik, meningkatkan pemahaman terhadap ibu bersalin akan pentingnya pelaksanaan IMD ini juga sangat penting. Menurut HPL pada bulan Mei 2020 s.d Juni 2020 terdapat 32 Ibu bersalin di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi *crosssectional*. (Sugiyono, 2013). Populasi target pada penelitian ini adalah ibu bersalin. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah ibu bersalin di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2020 s.d 22 Juni 2020.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu bersalin di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang pada tanggal 22 Mei 2020 s.d 22 Juni 2020 terdapat 32 responden sesuai dengan kriteria inklusi.

Analisa data yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Analisa Univariat adalah analisa data secara serentak dimana data yang diamati hanya memiliki satu variabel dependen (variabel tidak bebas) pada setiap objek yang diamati (Rahman, 2015). Tujuan dari analisa univariat adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisa univariat akan menjelaskan atau mendeskripsikan tentang karakteristik responden (data umum) yaitu umur untuk memperoleh variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (*Independen*) yaitu tingkat pengetahuan ibu dan variabel

terikat (*Dependen*) yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

2. Analisa Bivariat yaitu analisis dari dua variabel (Notoatmodjo, 2012) yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-square. Chi-square digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak, dalam statistik distribusi chi-square termasuk dalam statistik non parametrik, distribusi non parametrik adalah distribusi dimana besaran-besaran populasi tidak diketahui. Distribusi ini sangat bermanfaat dalam melakukan analisis statistik jika tidak memiliki populasi atau jika asumsi-asumsi yang dipersyaratkan untuk penggunaan statistik parametrik tidak terpenuhi.

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan

pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang. Data didapatkan dengan memberikan kuesioner kepada responden di Klinik Pratama Nawang Medista Nawang Semarang.

1. Analisa Univariat

1) Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
20-25 Tahun	18	56,3
26-30 Tahun	14	43,8
Jumlah	32	100,0

Tabel 1 menguraikan data tentang karakteristik responden berdasarkan usia, bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 18 responden (56,3%) dan responden berusia 26-30 tahun sebanyak 14 responden (43,8%).

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden Di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang

Pendidikan	Frekuensi	%
SD/MI	3	9,4
SMP/MTs	10	31,3
SMA/MA	17	53,1
Perguruan Tinggi	2	6,3
Jumlah	32	100,0

Tabel 2 menguraikan data tentang karakteristik responden berdasarkan

pendidikan, bahwa sebagian besar responden terbanyak berpendidikan SMA/MA yaitu sebanyak 17 responden (53,1%), SMP/MTs yaitu sebanyak 10 responden (31,3%), SD/MI yaitu sebanyak 3 responden (9,4%), dan Perguruan Tinggi yaitu 2 responden (6,3%).

2) Pengetahuan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Pengetahuan Baik	10	31,3
Pengetahuan Cukup	10	31,3
Pengetahuan Kurang	12	37,5
Jumlah	32	1000

Tabel 3 menguraikan data tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu, bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 responden (31,3%), sedangkan responden berpengetahuan baik yaitu 12 responden (37,5%).

3) Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang

Pelaksanaan IMD	Frekuensi	%
Sesuai	16	50,0
Tidak Sesuai	16	50,0

Jumlah	32	100,0
--------	----	-------

Tabel 4 menguraikan data tentang karakteristik responden berdasarkan Pelaksanaan IMD, bahwa responden tidak sesuai dalam melakukan IMD yaitu sebanyak 16 responden (50,0%), dan responden yang sesuai melakukan IMD yaitu 16 responden (50,0%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan menggunakan uji *chi-square*.

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Pengetahuan	Pelaksanaan IMD		total	P value
	Sesuai	Tidak Sesuai		
Baik	9 (90,0%)	1 (10,0%)	10 (100,0%)	0.001
Cukup	6 (60,0%)	4 (40,0%)	10 (100,0%)	
Kurang	1 (8,3%)	11 (91,7%)	12 (100%)	
Total	16 (50,0%)	16 (50,0%)	32 (100,0%)	

Tabel 5 menunjukkan analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Responden dengan pengetahuan baik yang sesuai melakukan IMD sebanyak 9 responden (90,0%) dan yang tidak sesuai melakukan IMD sebanyak 1 responden (10,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan

kurang yang sesuai melakukan IMD sebanyak 1 responden (8,3%) dan yang tidak sesuai melakukan IMD sebanyak 12 responden (91,7%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square (*Pearson Chi-Square*) yang telah dilakukan menunjukkan yang diperoleh nilai $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini dari hasil analisis pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Responden dengan pengetahuan baik yang sesuai melakukan IMD sebanyak 9 responden (90,0%) dan yang tidak sesuai melakukan IMD sebanyak 1 responden (10,0%), responden dengan pengetahuan cukup yang sesuai melakukan IMD sebanyak 6 responden (60,0%) dan yang tidak sesuai melakukan IMD sebanyak 4 responden (40,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang sesuai melakukan IMD sebanyak 1 responden (8,3%) dan yang tidak sesuai melakukan IMD sebanyak 12 responden (91,7%). Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan baik akan

melaksanakan IMD dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang, pengetahuan menentukan bagaimana seseorang bertindak. Apabila ibu mengetahui manfaat dari pelaksanaan IMD, maka kemungkinan besar ibu akan melakukan IMD, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki pola pikir dan daya tangkap yang baik sehingga ibu termotivasi untuk melaksanakan IMD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyima et al (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD. Pengetahuan bagi ibu terkait dengan IMD sangat diperlukan, hal ini akan berdampak pada kesuksesan pelaksanaan proses IMD, meskipun demikian pemberian edukasi tentang pentingnya dan manfaatnya pelaksanaan IMD pada ibu yang akan melahirkan harus terus digalakkan sebagai apresiasi perawat.

Ibu dengan pengetahuan baik juga akan berpengaruh pada proses laktasi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Delvira (2018). Tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Cholifah (2017) juga melaporkan dari hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan ibu tentang IMD berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan IMD.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah karena

ibu telah mendapatkan berbagai informasi dari bidan pada saat pemeriksaan kehamilan, dan melalui media poster di tempat pelayanan kesehatan serta media massa, dan sosial media, serta adanya dukungan dari lingkungan sosial yang mengakibatkan tingginya pengetahuan ibu mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang Tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 32 responden diperoleh hasil :

- 1) Sebagian besar responden penelitian ini memiliki usia 20-25 tahun (56,3%)
- 2) Sebagian besar responden penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA/MA (53,1%)
- 3) Sebagian besar responden penelitian ini memiliki pengetahuan kurang (37,5%)
- 4) Seluruh responden penelitian ini seimbang antara yang sesuai melakukan IMD dan yang tidak sesuai melakukan IMD (50,0%)
- 5) Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu dengan nilai p value = 0,001

Diharapkan Bidan praktik mandiri dapat menginformasikan hal-hal yang berkenaan dengan Inisiasi Menyusui Dini sehingga ibu

dan keluarga dapat paham dan mengerti manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD) serta ikut mendukung dalam pelaksanaannya.

Diharapkan Perawat semakin meningkatkan skill pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan semakin memudahkannya dalam menjelaskan kepada ibu-ibu yang melahirkan akan manfaat dari pelaksanaan IMD tersebut.

Diharapkan bagi institusi pendidikan penelitian ini bisa menjadi sumber pustaka untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat membantu wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Serta sebagai aplikasi dari Evidence Based Practice dalam penambahan materi-materi perkuliahan dan materi skill laboratorium praktik klinik, khususnya keperawatan maternitas.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti mengenai riset keperawatan dan pengembangan wawasan tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), serta peneliti bisa menyebar luaskannya pada masyarakat yang membutuhkan dengan cara memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan sebagai bentuk dari pengabdian kepada masyarakat.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sehingga kolostrum bisa sesegera mungkin diberikan kepada bayi, dan hasil penelitian ini bermanfaat bagi ibu yang melahirkan seperti memperlancar proses kontraksi rahim sehingga perdarahan post partum yang diakibatkan oleh involusi uteri dapat dihindari melalui IMD ini.

REFERENSI

- Agrina, Klimura, R., Tsuda, (2015). A. Mother's exclusive breastfeeding behavior: A cross sectional study in Pekanbaru, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 3 (1), 109-118.
- Aprilia, Y. (2010). *Hipnotetri: rileks, nyaman, aman saat hamil & melahirkan*. Jakarta: Gagas Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asyima, Windah, & Wulandari, M. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019*. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. Vol 3. No. 1
- BKKBN. (2017). *Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran*. Jakarta: BKKBN
- Cholifah, N & Astuti, D. (2017). *Hubungan Antara Sikap Tenaga Penolong Persalinan, Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di RSUPKU Muhammadiyah Gubug*. *Vo. 8. No. 2*
- Dahlan, A. (2014). *Populasi dan Sampel Penelitian*. <http://www.eurekapendidikan.com/2014/10/Populasi-dan-sampel-penelitian/>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020 pukul 20.00 WIB
- Depkes RI. (2015). *Strategi Nasional Peningkatan Air Susu Ibu (PP-ASI)* Jakarta
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I
- Faisal, D. A., Sarudji, J & Hirowati. (2019). *Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Kota Tengah*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 8. No. 4
- Fajrin, Fitriana. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kejadian Resiko Tinggi (DI BPS Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan)*. Lamongan: Universitas Islam Lamongan
- Fedrianti T. (2017). *Analisa Jalur Dalam Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Di Kota Denpasar*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. (<http://simdos.udud.a.id> diakses 24 Maret 2020, pukul 21.00 WIB)

- Ginting, C. N., & Delvira. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Proses Laktasi Pada Ibu Nifas Di Klinik Sunggal Kota Medan Tahun 2017*. Jurnal Maternitas Kebidanan. Vol 3. No. 1
- Harismi, A. (2020). *Angka Kematian Bayi di Indonesi Masih Tertinggal*. <http://www-sehatq-com.cdn.amproject.org/v/s/www.sehatq.com/artikel/angka-kematian-bayi-di-indonesia-masih-tertinggal/diakses tanggal 24 Maret 2020 pukul 20.00 WIB>
- Karnadi, A. (2014). *Bayi premature dan berat badan lahir rendah*. Dunia sehat. <http://duniasehat.net/2014/10/31/bayi-prematur-dan-beratbadan-lahir-rendah/diakses tanggal 24 Maret 2020 pukul 20.00 WIB>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenenterian Kesehatan RI. (2014). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita*. Jakarta Selatan
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004
- Nastiti. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2015*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*: Jakarta: Salemba Medika
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Eksklusif
- Putrianti, Z. D. (2019). *"Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Klinik Aminah Amin Samarinda"*. Skripsi. Sarjana terapan kebidanan. Poltekkes Kemenkes: Kalimantan Timur
- Queensland Maternity and Neonatal Clinical Guidelines Program (2010). Neonatal Jaundice
- Rahman.A & Agus. (2015). *Metode Penelitian Psikologi Langkah Cedas Menyelesaikan Skripsi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Rahmawati. (2008). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Dusun Perakatan Kidul*, Jurnal Universitas Islam Indonesia
- Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini plus ASI eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED
- Setiyorini. (2017). *Faktor-Faktor Yang Pengaruh Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta*. Yogyakarta: Stikes Panti Rapih
- Sholeh, R, Agrina, & Safri. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap*

- Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Jurnal of Holistic Nursing and Health Science. Vol. 2. No. 2
- Siarjuddin, S., Abdullah, T & Lamula, S. N (2013). *Determinan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Volume 8. Nomor 3
- Siswosuharjo, S., & Firtria, C. (2010). *Panduan super lengkap hamil sehat*. Jakarta: Penebar Plus
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukmadinata, S. N. (2010). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya Bandung
- Surajiyo. (2010). *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- UNICEF Indonesia. (2015). *Paket Konseling: pemberian makan bayi dan anak*. Blooklet Pesan Utama
- Wardhani, K. Septiana. (2018). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin Di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri*. IJMS-Indonesian Journal On Medical Science. Vol. 5 No. 2
- Wawan, A., dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan*
- Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization. (2015). *Paket Konseling: pemberian makan bayi dan anak*. Blooklet Pesan Utama
- World Health Organization. (2017). *Kematian bayi* (<http://www.who.int/gho/child-health/mortality/neonatal-infant-text/en> diakses 24 Maret 2020, pukul 21.00 WIB)
- Yulianto, P. (2019). *Grafik AKI dan AKB Jateng terus menurun*. <http://m.ayosemarang.com/grafik-aki-dan-akb-jateng-terus-menurun/> diakses pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 20.00 WIB
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI-makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan, dan kelancaran si kecil*. Ed.I. Yogyakarta: ANDI